

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang menyempurnakan kitab suci lainnya. Melalui malaikat Jibril, Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Semua orang dapat mengambil manfaat dari bimbingan yang diberikan oleh Al-Qur'an, dan mereka yang membacanya akan mendapatkan manfaatnya. Keberadaan Al-Qur'an sangat penting sebagai pondasi dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat (Aksa, 2015: 60).

Mempelajari Al-Qur'an sangat dianjurkan, sebagaimana ayat yang pertama turun adalah Q.S. Al-Alaq 1-5 :

اِقْرْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ 1 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ 2 إِنْشَرَّاهُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ 3 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ 4 عَلَّمَ
لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ 5

“ Bacalah dengan nama (menyebut) nama tuhanmu yang maha menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan tuhanmu lah yang Maha mulia (3) Yang mengajar manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5). ” (QS. Al-Alaq : 1-5)

Pentingnya membaca dalam kehidupan manusia diisyaratkan dalam ayat di atas. "Membaca adalah jendela dunia," demikian pepatah populer tentang nilai membaca. Gagasannya adalah bahwa membaca memungkinkan kita untuk memahami dan menghayati alam semesta secara utuh. Modernisasi dalam berbagai aspek kehidupan dan kemajuan ilmu pengetahuan merupakan contoh dari seluk-beluk ini. Kita memperoleh pengetahuan dengan membaca, dan di zaman ini, pengetahuan merupakan senjata yang ampuh untuk menghadapi persaingan di masa depan.

Setiap umat beriman menganggap membaca Al-Qur'an sebagai salah satu ibadah tertinggi. Baik seorang Muslim senang maupun sedih, Al-Qur'an adalah bacaan yang ideal. Membacanya dapat menenangkan hati yang gelisah sekaligus memberikan manfaat. Sesungguhnya, Allah berfirman bahwa orang yang membacanya akan mendapatkan pahala, tetapi kita juga mendapatkan pahala dengan mendengarkan orang yang membacanya. Allah menjamin bahwa setiap orang yang membaca satu ayat saja akan mendapatkan manfaat yang luar biasa (M. Quraish, 1998:4-6).

Membaca Al-Qur'an merupakan komponen penting dan tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari umat Islam. Bimbingan dan praktik diperlukan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan akurat dan sesuai dengan ajarannya. Hal ini memerlukan beberapa tahapan dan pendekatan pembelajaran. Orang-orang terbaik adalah mereka yang siap mempelajari dan mendalami Al-Qur'an sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Imam Bukhari dalam kitab *Shahîh al-Bukhârî* meriwayatkan sebuah hadits:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Utsmân bin Affân ra bahwa Rasûlullah S.A.W. bersabda: “Sebaik baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bukhârî)

Sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dari gurunya, lalu mengajarkannya kepada orang lain. Karena gurunya adalah salah satu pribadi yang paling agung, orang yang senantiasa mempelajari dan memahami Al-Qur'an, lalu mengajarkannya kepada orang lain, sungguh beruntung.

Langkah pertama dan terpenting sebelum mempelajari mata pelajaran lain adalah mulai mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Setiap keluarga Muslim memiliki kewajiban dasar untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an di rumah, dengan memastikan adanya waktu khusus yang dialokasikan untuk pengajaran Al-Qur'an, baik dari orang tua maupun tempat ibadah terdekat. Al-Qur'an menawarkan petunjuk dan pedoman yang luas untuk mengendalikan kehidupan di dunia dan akhirat, yang penting mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam., maka dari itu pendidikan Al-Qur'an khususnya dikalangan anak-anak sangat potensial untuk menanamkan pengetahuan yang berbasis agama secara dinamis dan efektif (Fuadi & Susanti, 2002: 2-3).

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam, tidak mengherankan apabila berkembang berbagai lembaga pendidikan Islam yang menawarkan keterampilan ini, mulai dari madrasah, jamaah, serta lembaga pendidikan Islam formal dan informal. Baik orang tua maupun siswa mendapatkan manfaat besar dari inisiatif ini karena membantu mereka menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih mahir.

Siswa akan dapat membaca Al-Qur'an untuk menunjukkan bahwa mereka telah mempelajarinya setelah proses pembelajaran selesai. Salah satu dari sekian banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah cara guru mengajar. Guru harus mampu memilih metode pengajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Guru, mentor, dan guru Al-Qur'an harus mempertimbangkan hal ini dengan saksama karena sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Setiap kegiatan atau tugas diselesaikan dengan menggunakan metode yang memudahkan atau mempercepatnya. Diharapkan kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, tujuan yang diinginkan akan lebih cepat tercapai, dan tugas-tugas berat akan lebih mudah diselesaikan dengan penggunaan metode yang tepat, efisien, dan efektif (Haryati, 2020).

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkannya kepada anak-anak, yaitu mengenalkan Al-Qur'an kepada mereka sejak dini agar mereka dapat mengenal huruf-huruf sebagai petunjuk bunyi. Prinsip dasar pengajaran Al-Qur'an adalah bahwa meskipun terdapat banyak metode berbeda yang dapat digunakan, semuanya bertujuan untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan dan menarik sekaligus membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan efisien. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara akurat, lancar, dan sesuai dengan hukum dan ketentuannya merupakan tujuan akhir dari teknik membaca Al-Qur'an, yang merupakan metode atau instrumen yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan yang mengarahkan peserta didik kepada tujuan tersebut.

Tentu saja, untuk mencapai semua ini dibutuhkan strategi yang dapat memfasilitasi kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Komponen kunci dari proses pembelajaran adalah penerapan metodologi. Saat ini terdapat banyak cara berbeda untuk mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, memahami bagaimana Al-Qur'an berkaitan dengan isu-isu terkini sangatlah penting untuk memilih strategi membaca yang terbaik.

Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan membaca Al-Qur'an yang secara langsung menggabungkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Metode ini menggabungkan metode membaca dan mengamati tradisional dengan sistem penjaminan mutu dan pendekatan bahasa ibu yang mengutamakan rasa kasih sayang. Tujuh program fundamental metode Ummi adalah: 1) Tashih: memetakan calon pendidik Ummi. 2) Tahsin: standarisasi bacaan guru berbasis standar Ummi. 3) Sertifikasi: dasar-dasar metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pengelolaannya. 4) Pembina: bantuan dalam penggunaan teknik Ummi. 5) Supervisi: menjamin dan menegakkan sistem Ummi yang digunakan di lembaga atau lembaga pendidikan. 6) Munaqosah: penilaian akhir pembelajaran Al-Qur'an Yayasan Ummi berfungsi sebagai langkah pengendalian mutu eksternal. 7) Imtihan dan Khotaman: menggunakan ujian publik sebagai cara untuk menunjukkan apresiasi dan akuntabilitas (Afdal, 2016: 2).

Metode ummi menggunakan pendekatan ibu yang hakikatnya ada 3 unsur, yakni: Direct Methode (Metode Langsung) yaitu dibaca langsung tanpa di eja. Kedua Repetation (diulang-ulang) yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin terlihat keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika diulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Ketiga kasih sayang yang tulus dalam mengajarkan Al-Qur'an, seorang guru hendaknya memberikan kasih sayang dan ketulusan agar anak sukses dalam belajar membaca Al-Qur'an (Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 2015: 6).

Saat ini banyak Lembaga formal yang berlomba-lomba menjamin kualitas Murid lulusannya. Salah satu jaminan kualitas kepada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai tajwid. Hal ini tentu memerlukan sistem pengajaran Al-Qur'an secara manajemen mampu mengantarkan lulusannya bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai tajwid.

Peneliti memilih SDI Khoiru Ummah Malang karena sebagai sekolah yang memiliki slogan Sekolah Qur'an capaian murid yang berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik sangat sedikit seiring dengan bertambahnya murid. Kemudian SDI Khoiru Ummah Malang memutuskan menggunakan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an kurang lebih sudah 10 tahun menggunakan Metode Ummi dan salah satu wisudawan putri bernama Amirah Putri Nugroho berhasil menghafal 6 juz.

Berdasarkan konteks di atas, penulis terinspirasi untuk mengkaji lebih lanjut dan memahami upaya sekolah dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an secara akurat dan mahir. Judul penelitian ini adalah "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDI Khoiru Ummah Malang Tahun Ajaran 2023/2024"

B. Identifikasi Masalah

Masalah peneliti yang dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Mayoritas peserta didik tingkat sekolah dasar belum bisa membaca Al-Qur'an.
2. Pentingnya metode yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien.
3. Susahnya peserta didik dalam mengatur waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah ini agar penelitian lebih terfokus dan sesuai dengan pokok bahasan, antara lain :

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik SDI Khoiru Ummah Malang dalam membaca Al-Qur'an.
2. Hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode Umami kepada peserta didik SDI Khoiru Ummah Malang dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDI Khoiru Ummah Malang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDI Khoiru Ummah Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Ummi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'ans di SDI Khoiru Ummah Malang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDI Khoiru Ummah Malang.
2. Untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDI Khoiru Ummah Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat hasil metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDI Khoiru Ummah Malang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis :

Diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan terkait dalam mengkaji metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat secara praktis :

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
- b. Sebagai pedoman penelitian sejenis berikutnya.
- c. Menambah pengetahuan tentang strategi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

3. Manfaat bagi peneliti :

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan kajian-kajian yang telah dilakukan, menambah khasanah ilmu pengetahuan dengan menyempurnakan strategi dan metode membaca Al-Qur'an, serta membantu seluruh pembaca dan lembaga terkait agar menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih mahi